

Perilaku Konsumen Masyarakat Desa Sukaraja Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam Konsumsi Islam

Abu Sofian^{1*}, Nilawati², Muhammadinah³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, sofian@gmail.com

Abstrak

Petani sawah merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Sukaraja, sehingga tinggi rendahnya pendapatan hasil panen sawah akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan, menjabarkan, dan menggambarkan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Untuk menjawab masalah tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dekomposisi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dalam pasca panen sawah sangat mempengaruhi kebutuhan masyarakat, jika pendapatan rendah akan menyebabkan kurang kebutuhan hidup berkonsumsi dan jika pendapatan besar tingkat kebutuhan akan terpenuhi. Keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan harus bekerja semaksimal mungkin, dan mendapatkan hasil yang banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Maka disimpulkan bahwa, besar rendahnya pendapatan hasil panen sawah mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kata Kunci: Perilaku Konsumen, panen sawah, konsep kebutuhan dan keinginan, Konsumsi Islam

Abstract

Paddy farmers are the work carried out by most of the people in Sukaraja Village, so that the high and low income of paddy yields will affect the amount of installments the community consumes in meeting their daily needs. The method used is a qualitative descriptive method, which explains, describes, and illustrates, then analyzed and danced conclusions. To answer these problems, the data collection techniques used by researchers are observation, commentary and interviews. Based on the results of data analysis conducted, it is known that the income obtained in the post-harvest paddy fields greatly affects the needs of the community, if low income will cause less need for living consumption and if large income the level of need will be met. Desire of the community in meeting the needs must work as much as possible, and get a lot of results to meet the needs of his family. So it was concluded that, the low or low income of rice fields mediates people's lives in meeting their needs.

Keywords: Consumer Behavior, rice harvest, concept of needs and desires, Islamic Consumption

Pendahuluan

Allah telah melimpahkan untuk manusia karunia kenikmatan yang melimpah di bumi. Bersama itu pula amanah juga dibebankan kepada manusia mengelolanya. Karunia dan amanah atas sumber daya tersebut pada intinya memunculkan tiga masalah utama dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yaitu apa dan berapa banyak barang/jasa yang diperlukan (*what*),

bagaimana cara menghasilkannya (*how*) dan bagaimana mendistribusikan kepada masyarakat secara adil (*for from*), sehingga tercipta suatu keadilan dan kesejahteraan yang luas. Keinginan manusia agar terpenuhi kebutuhannya telah melahirkan konsep teori konsumsi. Perilaku konsumsi manusia biasa bersumber pada dualitas yaitu *economic rasionalism* dan *utilitarianism* yang menekankan keduanya lebih menekankan kepentingan individu (*self interst*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain¹.

Konsumsi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sedangkan konsumsi bukan makanan adalah pembelanjaan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain pangan. Pengeluaran untuk makanan terdiri dari pengeluaran untuk makanan pokok seperti padi-padian, umbi-umbian, lauk pauk, makanan jadi, minuman jadi dan tembakau atau rokok sedangkan pengeluaran bukan makanan terdiri dari pengeluaran untuk perumahan, bahan bakar, biaya pendidikan, kesehatan, pakaian, barang-barang tahan lama, pajak, premi asuransi, serta aneka barang dan jasa lainnya².

Teori Keynes, menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan *disposable* naik maka konsumsi juga naik hanya saja proporsi peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan *disposable*. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yaitu konsumsi yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Konsumsi otonom harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Besarnya konsumsi otonom ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur dan lokasi geografis³.

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa bilamana seseorang mengkonsumsi makanan dan minuman halal yang telah disediakan Allah SWT karena kemurahan hatinya. Artinya, kebolehan untuk mengkonsumsi adalah selama dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan guna dapat melaksanakan perintah Allah SWT dengan keimanan yang kuat. Atas dasar ini, dalam Islam terjadi peralihan secara bertahap yang bersifat elastis dan memperhitungkan tujuan makanan dan minuman yang pokok (tidak berbahaya).

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang akan mengurangi atau menghabiskan jasa baik itu secara berangsur-angsur ataupun sekaligus. Fenomena yang terjadi dalam Desa Sukaraja kecamatan Sp Padang OKI kurangnya perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan pendapatan. Jika pendapatan masyarakat desa diarahkan untuk membuat usaha kecil-kecilan atau lainnya tingkat pendapatan mereka akan meningkat.

¹ Arif Pujiyono, "Teori Konsumsi Islami," *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 3, no. Nomor 2 (2006).

² Dumairi, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Erlangga, 2000).

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Fenomena yang lainnya adalah tingginya tingkat perjudian dalam suatu desa, masyarakat desa banyak melakukan hal buruk seperti perjudian yang dari dulu sampai sekarang tidak hilang-hilang untuk melakukan perjudian Di dalam Desa Sukaraja kecamatan Sp Padang OKI banyak masyarakat yang melebihi tingkat konsumsi dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Di Desa tersebut masyarakat banyak tidak tahu dalam mengenai konsumsi menurut ajaran Islam. Mereka mengkonsumsi makanan sesuai dengan keinginan dan selera dalam mencukupi kebutuhannya. Penghasilan di Desa Sukaraja adalah sawah, mayoritas di Desa sukaraja pekerjaannya adalah sebagai petani sawah.

Dalam kepadatan penduduk di Desa sukaraja mempunyai sekitar 635 KK, jumlah laki-laki 1076 orang dan perempuan 1068. Tidak semua masyarakat mempunyai lahan persawahan, jumlah penduduk yang mempunyai lahan persawahan sekitar 353 keluarga dan tidak mempunyai lahan persawahan sekitar 282 keluarga. Dalam pasca panen sawah masyarakat membelanjakan uang dengan membeli barang-barang yang berlebih, berkonsumsi yang berlebihan tidak mementingkan barang pokok untuk kedepannya. Masyarakat Desa menungkarkan hasil pengolahan sawah yaitu padi, di suatu tempat dinamakan Pabrik padi, pabrik akan mengelolah padi tersebut menjadi suatu beras. Masyarakat menungkarkan hasilnya yaitu beras dengan uang.

Islam mengajarkan agar manusia selalu berperilaku konsumsi secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan yang mana itu lebih baik bagi tubuh mereka dan sesuai dengan apa yang diajarkan nabi Muhamad SAW. Tingkat konsumsi bukan terjadi dengan sendirinya tetapi bisa juga disebabkan oleh perilaku manusia. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat lebih besar dari pada tersedianya barang atau jasa tersebut. Jadi kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut⁴.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field reaearch*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Sukaraja terdapat 635 petani sawah. Menurut sugiyono jika populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang diambil 100% dan jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampel boleh diambil antara 1%, 5%, atau 10%. Jadi sampel yang penulis ambil yaitu sebanyak 1% dari 635 petani sawah, jadi sebanyak 7 - 10 petani sawah yang menjadi sampel. Untuk keperluan analisis data, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Penegenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Pada Pasca Panen Sawah

Bedasarkan observasi secara langsung dan melalui hasil wawancara dengan para petani sawah yang ada di Desa Sukaraja, dengan demikian peneliti telah menghasilkan data. Dari hasil observasi, penelitian melihat secara langsung bagaimana para petani sawah memanen sawah setiap musim kemarau dan menjualnya langsung ke pabrik. Dari hasil wawancara, penulis mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan cara perilaku konsumsi masyarakat pada saat panen sawah. Sedangkan dari hasil dokumentasi penelitian memperoleh data mengenai profil Desa Sukaraja.a

Tabel 1 Daftar Narasumber

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Rustam	Laki-laki	42	Petani
2	Lusin	Laki-laki	37	Petani
3	Jamel	Laki-laki	42	Petani
4	Daus	Laki-laki	43	Petani
5	Irsodi	Laki-laki	35	Petani
6	Aris	Laki-laki	45	Petani
7	Mida	Perempuan	46	Petani
8	Tari	Perempuan	32	Petani
9	Lastri	Perempuan	42	Petani
10	Yani	Perempuan	34	Petani
11	Sari	Perempuan	45	Petani
12	Ria	Perempuan	40	Petani
13	Maya	Perempuan	37	Petani
14	Linda	Perempuan	35	Petani

Setiap tahunnya masyarakat Desa Sukaraja menghasilkan padi dalam panen sawah di karenakan masyarakat desa Sukaraja mayoritas petani sawah. Tidak semua penduduk desa mempunyai sawah atau ladang persawahan, dalam kepadatan penduduk di Desa sukaraja mempunyai sekitar 635 KK, jumlah laki- laki 1076 jiwa dan perempuan 1068, yang mempunyai sawah atau ladang persawahan sekitar 353 keluarga dan tidak mempunyai sawah 282 keluarga.

Pada saat panen sawah masyarakat desa menghasilkan uang atau pendapatan dengan menjual hasil panennya ke suatu pabrik pada, tidak semua masyarakat desa menukarkan hasil panen ke pabrik ada yang cuma sebagian hasil panennya dan ada juga yang seluruhnya di jual, tapi kebanyakan masyarakat menjual seluruh hasil panennya karna semakin banyak hasil panen yang di dapat semakin banyak penghasilannya semakin banyak juga pendapatan atau uang yang di hasilkan

2. Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Sukaraja Pada Pasca Panen Sawah

Pada panen sawah tentunya masyarakat biasanya senang dalam hasil panennya dapat meningkatkan konsumsi atau memenuhi kebutuhan. Terbukti ketika dalam pasca panen sawah banyak masyarakat mempunyai pendapat lebih banyak dari pada bulan bulan lalu.

Masyarakat Desa Sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah, ada yang memiliki sawah sebesar 1 hektar atau sering disebut masyarakat 9 lining (setara dengan 1 hektar) dapat menghasilkan 450 kaleng, 1 kaleng berkisar berat 50 kg, jadi dalam 1 hektar dapat menghasilkan 22500 kg atau 450 kaleng padi. Dalam 1 kaleng atau 50 kg di jual Rp50.000, jadi dalam 450 kaleng dapat menghasilkan uang sebesar Rp22.500.000, hasil uang panen sawah Ibu Yani mengisi peralatan rumahnya seperti alat dapur (kuali, sendok, piring dan lain-lain) untuk melengkapi kebutuhan keluarganya dalam berkonsumsi pendapat ini juga dibenarkan oleh Bapak Rustam selaku petani sawah di Desa Sukaraja.

Dalam panen sawah masyarakat Desa bisa menghasilkan lahan sawah yang sebesar 1 hektar 450 kaleng atau sekisar 22500 kg padi dalam 1 kali panen dan ibu yani dalam kebutuhan memperlengkapi peralatan dapur dan membeli barang pokok untuk mempermuda dalam menjalani atau mempersiapkan kebutuhan konsumsi.

a. Kebutuhan masyarakat dalam konsumsi

Masyarakat Desa Sukaraja mayoritas bekerja sebagai petani sawah mengatakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sukaraja lebih memilih berbelanja di pasar yang ada di desa, untuk membelanjakan pendapatan hasil panen pada berbagai jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya, pasar desa merupakan pasar yang ada cuma pada hari kamis tempatnya di tengah desa, Masyarakat biasanya belanja di pasar karna di pasar harga barang murah dan bisa di tawar, dan lengkap (Maria 2016). Pasar adalah tujuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dikarenakan harga di pasar lebih murah di bandingkan dengan harga yang ada di warung-warung dan perlengkapan dan peralatan lebih lengkap dari pada di warung atau tempat lainnya yang ada di desa. Dalam pemilihan suatu barang/jasa yang akan dikonsumsi masyarakat di desa sukaraja sepakat memilih barang/jasa dengan faktor harga yang murah, karena mempunyai langganan dan kualitas barang. Harga murah menjadi pilihan utama bagi masyarakat di desa sukaraja untuk mencukupi kebutuhan mereka. Walaupun harga murah menjadi faktor utama dalam pemilihan produk, sebagian masyarakat di desa sukaraja juga mementingkan dari kualitas produk tersebut baik itu dari kehalalan maupun kebersihan dari produk tersebut.

Hal-hal pokok dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti beras, umbi-umbian, sagu, gandum, ikan, daging, kerang, ikan dalam kaleng, ikan asin, telur, susu, sayur-sayuran, buah-buahan minyak goreng, gula, gula merah, madu, penyedap masakan bumbu masak, cuka, jahe, lengkeoas, kunyit, kayu manis, jeruk perut, jeruk nipis daun salam. Kebutuhan tidak pokok gas, sabun cuci, biaya obat, listrik, dan lain-lain. Belanja kebutuhan pokok masyarakat bertahan sekitar 1 minggu paling minimal dan 1 bulan keatas maksimum dalam kebutuhan masyarakat, jika bahan pokok habis mereka membeli lagi dalam jangka panjang.

Pendapat ini juga di benarkan oleh Ibu Ria sebagai warga Desa Sukaraja yang mayoritas bekerja sebagai petani sawah.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat desa dalam membelanjakan hasil pendapatan panen kebanyakan memilih berbelanja di pasar karna harga barang lebih murah dan dapat tawar dari pada di warung- warung lain. Walaupun harga murah menjadi faktor utama dalam pemilihan produk, sebagian masyarakat di Desa Sukaraja juga mementingkan dari kualitas produk tersebut baik itu dari kehalalan maupun kebersihan dari produk tersebut.

Warga Desa Sukaraja dan mayoritas petani sawah dalam menjaga keseimbangan konsumsi dalam pasca panen sawah dengan memaksimalkan kebutuhan keluarganya, dan menjaga ruang gerak kebutuhan konsumsi yang berlebihan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan dalam mencukupi kebutuhan dengan menjaga keseimbangan berkonsumsi supaya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya tercukupi.

Masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan ketika dalam menghadapi krisis uang atau kurangnya daya membeli kebutuhan pangan dia melakukan penghematan dalam membeli kebutuhan seperlunya saja dan jika kehabisan uang untuk membeli kebutuhan pangan berhutang dulu di warung untuk mencukupi kebutuhannya dalam sehari-hari. Cara untuk membayar hutang mencari sayur di kebun seperti daun ubi, pakis, daun pepaya dan sejenis sayur lainnya, untuk di jual dan membayar hutang (Sari 2016).

Dari penjelasan di atas di simpulkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara berhemat atau mengatur uang dengan semaksimal mungkin dalam mengelolah keuangan atau keluarkan seperlunya saja dan memanfaatkan alam sekitar untuk mencari bahan makanan sayur untuk dijual dan untuk makan sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam biaya pendidikan masyarakat mereka bekerja sampingan untuk memenuhinya, jika mengandalkan hasil panen tidak mencukupi kebutuhan dalam membiayai pendidikan sekolah anak itulah sebab mereka harus bekerja sampingan untuk membiaya kebutuhan anak seperti jajan, buat tugas, buku, seragam sekolah, sepatu, dan lain-lain.

Segi kesehatan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dengan berobat di pukesmas yang ada di desa atau pergi ke pukesmas kecamatan. Dalam biaya kesehatan masyarakat mempunyai kartu sehat dari pemerintah unntuk berobat gratis di desa bagi masyarakat yang tidak mampu.

Sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah suka membeli barang yang berproduk mahal atau yang antik memperhias rumah biar tambah bagus karna penghasilan cukup besar dalam panen sawah, Masyarakat mempunyai lahan sawah sebesar 5 hektar berkisar mendapatkan panen sawah sebesar Rp113.500.000,. untuk mencukupi kebutuhan sehari lebih dari cukup tapi suka melakukan perjudian karna tingkat perjudian di desa Sukaraja sangat tinggi.

Dari penjelasan diatas menyimpulkan dalam kebutuhan sudah lebih dari cukup karna penghasilan lebih tinggi dari masyarakat lain karna mempunyai lahan lebih luas, semakin besar suatu lahan persawaha semakin besar juga hasil panen yang di peroleh, hal yang negative yang dilakukan bapak Jamel perjudian dan membeli barang-barang berlebihan dan berkonsumsi berlebihan.

Masyarakat dalam untuk menanamkan kembali padi atau pengolahan sawah membutuhkan biaya, biasanya masyarakat menisiskan biaya untuk penanam kembali sawah. Karna jika tidak menisiskan uang atau biaya tingkalkemaksimalan untuk hasil panen selanjutnya tidak akan sempurna, karna di butuhkan biaya besar, karna sawah harus di trektor dulu supaya tanah yang keras menjadi lembut untuk memudahkan dalam penanaman. Supaya mendapatkan hasil yang bagus masyarakat memberi pupuk untuk memperbagus hasil penanaman, karna pemupukan bias menyuburkan padi dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarganya mencukupi, Dalam tingkat keinginan mereka masih belum tercapai karna pendapatan tidak terlalu besar menyebabkan kurangnya dalam mencapai keinginan.

Keinginan-keinginan ingin mempunyai tabungan untuk simpanan uang jika ada hal yang penting atau terkena musibah, bisa mengambil uang tabungan, dan ada juga untuk membeli emas untuk di pakai untuk memperias diri atau bisa menyimpannya untuk kebutuhan lainnya. Selain itu berkeinginan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarganya tanpa ada kekurangan dalam berkonsumsi dalam sehari-hari.

b. Keinginan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan konsumsi sukunder

Sebagai masyarakat desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan ketika panen sawah berkeinginan untuk membeli lahan sawah yang lebih luas, karna semakin banyak lahan sawah atau semakin luas lahan semakin besar juga pendapatan yan di peroleh. Pendapat ini jug dibenarkan juga oleh ibu lastri sebagai warga Desa Sukaraja mayoritas petani sawah.

Masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan dalam pasca panen berkeinginan untuk membelikan anaknya sepeda motor untuk bersekolah, karna di kelurga ibu Lastri mempunyai 1 sepeda motor.

Masyarakat desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan berkeinginan untuk menikahkan anak untuk berkeluarga, karna menikahkan anak adalah tanggung jawab oleh orang tua, jadi keinginan untuk menikahkan anaknya walaupun tingkat konsumsi menurun atau turunnya kebutuhan sehari-sehari.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwasannya Bapak Daus beerkeinginan untuk menikahkan anaknya untuk berkelurga, karna kewajiban orang tua untu menikahkan anak.

Masyarakat dalam memenuhi keinginan harus mendapatkan hasil panen yang bagus supaya mendapatkan uang yang banyak. Jika keinginan masih belum tercukupi biasanya

mereka bekerja sampingan seperti mencari ikan, menjadi kuli, berdagang. Keinginan-keinginan masyarakat adalah seperti membeli ladang sawah atau membeli perladangan yang lainnya, membetulkan rumah, untuk biaya nikah, modal usaha, membeli emas, motor. Keinginan mereka untuk meningkatkan perekonomiannya atau meningkatkan derajat keluarga. Dari segi kekurangan sudah mencukupi dalam kebutuhan berkonsumsi dalam jangka panjang

Wawancara dari Bapak Aris sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan dalam berkeinginan berkonsumsi berkeinginan untuk membeli emas yang banyak untuk simpanan, karna emas bisa dijual walaupun emas harganya bisa turun atau naik dan emas bisa di pakai untuk berpergian untuk pernikahan, hajatan dan lain-lainnya.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bapak Daus berkeinginan membeli emas untuk simpanan kedepan nanti, jika diperlurkan bisa di jual kembali walau pun harganya beda.

Dalam mencukupi kebutuhan masyarakat harus mempunyai pendapatan yang tinggi atau besar biar kebutuhan-kebutuhan yang tercukupi, keinginan masyarakat jika mempunyai pendapatan lebih seperti ibu Lastri berkeingin mmepunyai sebuah motor untuk mempermudah untuk berakat sekolah, kalau keinginan Ibu Linda dan bapak daus berkeinginan menikahkan anaknya dan berdagang supaya untuk meningkatkan pendapatan. Kalau bapak Jamel sudah mencukupi kebutuhan karna pendapatan yang tinggi, paling keinginan bapak Jamel memperluas ladang persawahan.

3. Perilaku Konsumsi masyarakat Desa Sukaraja dalam Perspektif Konsumsi Islam

Sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam di desa sukaraja tentu dalam pemilihan barang atau jasa yang akan di konsumsi haruslah bedasarkan dari ketentuan islam. Sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan untuk memperhatikan pemilihan barang karena pemilihan barang itu sangat penting karna ada barang yaang berkualitas haram dan halal, masyarakat biasanya membeli barang dengan berproduk yang ada label halal atau logo halal karna kualitasnya lebih bagus dari yang tidak ada label halal.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan dalam mencari berkualitas bagus masyarakat lebih memilih barang yang ada label halal di karena kualitasnya sudah di jamin bagus.

Untuk hal barang/jasa yang masyarakat desa sukaraja konsumsi barang pokok untuk makanan setiap harinya untuk di makan yaitu beras, ikan, sayur, daging, telur dan lain-lainnya yang bisa di temukan di pasar atau di warung yang berada di desa. Di mana pada saat menghadapi pasca panen sawah masyarakat yang mayoritas berumat Islam diwajibkan membayar zakat mal atau zakat harta atau zakat penghasilan sesuai ketentuan Islam.

Sebagai masyarakat yang mempunyai penghasilan untuk mensyukuri rezaki yang mera dapat, bagi yang sudah mencapai nisab dalam kebutuhan atau berkelebihan sebaiknya menzakati hartanya atau membersihkan hartanya, ketika waktu panen sawah sebaiknya masyarakat bersedekah untuk mensyukuri atas nikmat Allah yang telah di berikan.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan setiap muslim harus menzakati hartanya ketika sudah mencapai nisabnya dan selalu bersyukur ketika di beri rezeki.

Masyarakat di Desa Sukaraja memenuhi kebutuhan konsumsi pada sehari- hari adalah dengan bekerja dari hasil panen sawah dan kerja sampingan seperti pertenak, pedagang, guru, kuli bangunan, dan sebagainya. Pekerjaan tersebut di katogorikan berpenghasilan halal menurut ajaran Islam. Dalam mencukupi kekurangan biaya dalam berkonsumsi masyarakat lebih banyak berhutang untuk mencukupi kebutuhannya. Setiap muslim di perintahkan untuk menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran.

Masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan sering sekali berhutang untuk mencukupi kebutuhan dalam sehari-hari, karna hasil panen tidak mencukupi dalam jangka panjang. Dan sering melewati batas ruang berkonsumsi tau melebihi tingkat pendapatan yang di peroleh dalam pasca panen sawah.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam mencukupi kebutuhan dengan cara berhutang karna hasil pendapatan yang di peroleh dari hasil panen tidak mencukupi kebutuhan dalam jangka panjang. Berhutang sangat tidak di anjurkan kecuali untuk keadaan yang terpaksa. Dalam memenuhi kebutuhan janganlah melewati batas pendapatan yang di peroleh menyebabkan keseimbangan dalam berkonsumsi tidak akan terpenuhi atau tercukupi. Islam mengajarkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan fihsabilillah, Isalm mengharamkan sifat kikir.

Sebagai masyarakat Desa Sukaraja mayoritas petani sawah mengatakan sering sekali membeli barang yang mahal sering berbelanja berlebihan, karna tingkat pendapatan yang di peroleh pada saat panen sawah sangat besar, mempunyai lahan persawahan 6 hectar. Dan tidak mau mengeluarkan pendapatan untuk berzakat, infak apalagi namanya shadaqoh.

Dari penjelasan di atas dapat di simpukan dalam berkonsumsi jangan lah berlebihan keluarkan seperlunya saja jangan bersifat boros. Dalam Islam untuk mencukupi kebutuhan haruslah sewajarnya jangan mengikuti hawa nafsu, keluarkan seperlunya saja dan bersedekah lah kita mempunyai penghasilan lebih janganlah kita bersikap kikir kepada orang lain. Di sisi lain, Islam juga mengharamkan sikap boros yang menghaburkan harta. Inilah bentuk keseimbangan yang di perintahkan dalam Al-Quran yang mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi.

Setiap masyarakat mempunyai keinginan dalam memenuhi kebutuhan yang lebih, untuk membeli emas, berdagang atau membuka usaha dan kalau bisa mebeli ladang yang besar untuk bisa mendapatkan pendapatan yang besar. Dari segi kekurangan sudah lebih dari cukup dalam berkonsumsi. Tapi dalam ekonomi Islam masih belum sesuai dengan ajaran Islam karna masih ada yang tidak mau berinfaq, berhadaqoh, dan berzakat, dan melebihi batas berkonsumsi atau melebihi tingkat pendapatan yang diperoleh dalam pasca panen sawah.

Dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pada masyarakat di Desa Sukaraja mengkonsumsi barang seperti pakaian, makanan (beras, daging, sayur, ikan dan lain-lainnya). Konsumsi makanan tersebut merupakan dari golongan konsumsi yang mempunyai nilai guna yang baik bagi tumbuh manusia, selain untuk memberikan kelangsungan hidup tetapi juga memberikan kelangsungan

hidup tetapi juga memberikan nilai gizi dan protein yang baik bagi tumbuh manusia. Selain pengalokasian pada pakaian dan makanan, masyarakat di desa sukaraja juga menyadari pentingnya pengeluaran untuk zakat, infaq dan sedekah. Ini di tegaskan oleh nabi kaum muslimin yang telah menetapkan bahwa setiap muslimin yang harus menunaikan *shadaqatul fitri* kepada kaum muslimin yang miskin agar mereka dapat bersyukur. *Fitrah* berarti sedekah yang bersifat wajib bagi setiap muslim yang memiliki harta senilai nisab zakat.

Tujuan konsumsi sebenarnya bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan terhadap barang, namun yang lebih utama adalah sarana untuk mencapai kepuasan yang sejati yaitu kepuasan di akhirat. Jika zakat dan yang lainnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kelompok miskin, maka negara dapat memungut pajak atau mendorong kaum kaya untuk menyumbang secara sukarela dan dengan baik hati untuk menghapus kemiskinan dan kebutuhan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah pertama, konsumsi masyarakat dalam pasca panen melengkapi kebutuhan konsumsi pangan dan keperluan keluarganya untuk kebutuhan hidup dalam tingkat kebutuhan masyarakat adanya yang bisa mencukupi kebutuhan dan kebanyakan masyarakat sudah mencukupi tingkat kebutuhan. Tapi dalam tingkat keinginan dalam membeli barang sekunder masih belum banyak terpenuhi karna tingkat pendapat hasil panen tidak terlalu banyak. Kedua, perilaku konsumsi masyarakat Desa Sukaraja Pasca Panen sawah dalam memenuhi kebutuhan belum sesuai dengan konsep kebutuhan dan keinginan dalam konsumsi Islam. Prinsip Konsumsi dalam Islam bahwa tidak dibolehkannya boros, harus sederhana, tidak berlebih-lebihan menyeimbangkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Ditemukan masih banyak masyarakat yang berlebih-lebihan dalam membelanjakan uang hasil panen sawah. Bahkan ada yang berhutang untuk memenuhi keinginannya.

Daftar Pustaka

- Dumairi. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga, 2000.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Penegesimalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Pujiyono, Arif. "Teori Konsumsi Islami." *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)* 3, no. Nomor 2 (2006).
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.